

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMP ASIA JAKARTA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Satu (S1) dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh

FIRMAN SYAH

NIM: 19.13.00.25

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta” yang disusun oleh Firman Syah Nomor Induk Mahasiswa: 19.13.00.25 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 21 Agustus 2023

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurniawati Rahmah', with a horizontal line underneath.

Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta” yang disusun oleh Firman Syah Nomor Induk Mahasiswa: 19.13.00.25 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah

Jakarta, 19 Februari 2024

Pembimbing

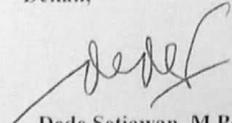
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kurniawati Rahmah', with a horizontal line underneath.

Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Asia Jakarta" Yang disusun oleh Firman Syah Nomor Induk Mahasiswa: 19130025 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta Pada tanggal 19 Maret 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka Skripsi tersebut diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Jakarta, 19 Maret 2024
Dekan,


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M.Pd.
(Ketua Sidang)

(.....)
Tgl. 5 Juni 2024

2. Saiful Bahri, M.Ag.
(Sekretaris Sidang)

(.....)
Tgl. 5/6/24

3. Sri Wahyuni, M.Pd.
(Penguji 1)

(.....)
Tgl. 5 Juni 2024

4. Elis Lisyawati, M.Pd.I.
(Penguji 2)

(.....)
Tgl. 6 Juni 2024

5. Kurniawati Rhamah, M.M.Pd.
(Dosen Pembimbing)

(.....)
Tgl. 07-06-2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firman Syah

NIM : 19130025

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Mei 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Asia Jakarta" merupakan hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan yang cantumkan sumbernya atau atas arahan pembimbing. Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka menjadi tanggung jawab penulis dan penulis bersedia gelar akademinya dibatalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 19 Februari 2024


Firman Syah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah penulis panjatkan kepada pencipta alam yang telah memberikan limpahan rahmat kepada hambanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya, sahabatnya, dan mudah mudahan selaku umatnya nanti di hari kiamat nmendapatkan syafaatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Pada kegiatan penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari akan keterbatasan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang penulis miliki, sehingga jauh dari kesempurnaan, maka dengan ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang telah mumpuni dalm hal ini. Maka dengan bimbingan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Juri Ardiantoro, M.Si., P.hD, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd, selaku Dekan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Saiful Bahri, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

4. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd, selaku pembimbing, terima kasih atas arahan yang selalu memberikan bimbingan kepada saya, menyempatkan waktu sibuknya untuk membimbing skripsi saya, dan memberikan berbagai ilmu sehingga membuat saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, saya mohon maaf selama ini selalu merepotkan.
5. Para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasinya, pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya. Ibu saya Barniah dan ayah saya Fuad Budiman tercinta dan tersayang yang telah merawat saya sejak dalam kandungna hingga dewasa dan selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi, dan selalu mendoakan anaknya.
7. Bapak Abdul Aziz, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Asia Jakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Asia Jakarta.
8. Bapak Rahmatullah, S.HI, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti untuk mencari data perihal skripsi ini.
9. Bapak Abdul Rasyid, S.Pd.I selaku guru SMP Asia yang banyak membantu peneliti mencari data dan masukan dalam penelitian di SMP Asia.
10. Bapak Arya Wiguna selaku guru bidang Kesiswaan yang telah banyak membantu peneliti dalam pendampingan penliti saat di SMP Asia Jakarta.

11. Teman-teman seperjuangan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia 2019 yang selalu memberikan support sehingga skripsi ini dapat selesai.
12. Hululudin Shah, Muhammad Abda'ul Ihsan, Muihammad Dzikri Yudasmara, dan Samsul Anwar selaku teman terdekat peneliti di Universitas Nahdlatul Indonesia yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun, yang membuat peneliti sangat terbantu dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Dinda Caren Yunita, terima kasih telah mendoakan, membantu, memberi dukungan dan memberikan semangat kepada peneliti selama ini.

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika terdapat kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini. Semoga seluruh bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan diberikan keberkahan oleh Allah Swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat khususnya untuk diri pribadi penulis umumnya untuk seluruh pembaca. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

ABSTRAK

Firman Syah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta. Peran strategis guru Pendidikan Agama Islam sangatlah signifikan dalam membentuk, membimbing, dan mengarahkan siswa, terutama dalam hal sikap dan akhlak. Masa remaja seringkali diwarnai oleh ketidakstabilan emosional yang kadang-kadang menyebabkan perilaku yang dianggap negatif oleh orang dewasa, seperti perilaku nakal. Kenakalan siswa yang terjadi di SMP Asia Jakarta memiliki beragam bentuk, sehingga diperlukan langkah-langkah atau tindakan untuk mengatasi kenakalan tersebut agar tidak merambat dan memengaruhi lingkungan sekolah secara luas.

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen utama. Objek penelitian terdiri dari guru dan siswa di SMP Asia Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta, antara lain adalah terlambat datang ke sekolah, siswa laki-laki dengan gaya rambut panjang atau hanya dipotong sebagian, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, mengganggu ketertiban kelas, saling ejek dengan akhirnya terjadi perkelahian, serta perilaku merokok di lingkungan sekolah. Kenakalan ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu pemahaman yang keliru dari siswa dan respons yang tidak tepat dari proses pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar meliputi penanaman nilai-nilai moral dan akhlakul karimah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga berperan sebagai contoh yang baik bagi siswa, menempatkan dirinya sebagai suri tauladan yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga mengarahkan materi pembelajaran agar berhubungan dengan perilaku baik untuk memotivasi siswa dalam belajar, serta memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya disiplin dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Lebih lanjut, guru Pendidikan Agama Islam memperkuat nilai-nilai positif kepada siswa melalui pembiasaan yang baik, pemberian nasihat, dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

Firman Syah, Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Overcoming Student Delinquency at Asian Junior High School Jakarta. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Nahdlatul Ulama Indonesia University Jakarta. 2024.

This study aims to investigate the strategies used by Islamic Religious Education teachers in dealing with student delinquency at SMP Asia Jakarta. The strategic role of Islamic Religious Education teachers is very significant in shaping, guiding, and directing students, especially in terms of attitudes and morals. Adolescence is often characterized by emotional instability which sometimes causes behavior that is considered negative by adults, such as delinquent behavior. Student delinquency that occurs at SMP Asia Jakarta has various forms, so steps or actions are needed to overcome this delinquency so that it does not spread and affect the school environment at large.

This research adopts qualitative research methods, using observation, interviews, and documentation as the main instruments. The research object consists of teachers and students at SMP Asia Jakarta.

The results showed that there are various forms of student delinquency at SMP Asia Jakarta, including coming to school late, male students with long hairstyles or only partially cut, non-compliance with uniform rules, disrupting class order, teasing each other with eventual fights, and smoking behavior in the school environment. These delinquencies are caused by two factors, namely students' misunderstandings and inappropriate responses from the learning process, as well as students' difficulties in adapting to the school environment.

The strategies carried out by Islamic Religious Education teachers in the teaching and learning process include instilling moral values and akhlakul karimah during learning activities. In addition, the teacher also acts as a good example for students, placing himself as a role model in accordance with Islamic teachings. Teachers also direct learning materials to relate to good behavior to motivate students in learning, as well as provide advice to students about the importance of discipline and compliance with school rules. Furthermore, Islamic Religious Education teachers reinforce positive values to students through good habituation, giving advice, and religious activities at school.

Keywords: Teacher strategies, student delinquency

ملخ البحث

فيرمان سياه، استراتيجية مدرس التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في المدرسة الآسيوية الإعدادية الثانوية بجاكرتا. أطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية جاكرتا. ٢٠٢٤

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على جنوح الطلاب في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية في آسيا جاكرتا. إن استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية مهمة جداً في تشكيل وتوجيه الطلاب وإرشادهم وتوجيههم خاصة في السلوكيات (الأخلاق). إن فترة المراهقة هي فترة عدم الاستقرار الانفعالي التي تنتسب أحياناً في سلوكيات وتصرفات يعتبرها الكبار جنوحاً. إن الجنوح الذي يحدث في مدرسة جاكرتا الآسيوية الإعدادية الثانوية مختلف جداً (متنوع)، لذا من الضروري اتخاذ تدابير أو إجراءات مضادة للتغلب على هذا الجنوح حتى لا ينتشر على نطاق واسع. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي، أما الأدوات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. موضوع البحث هم المعلمون والطلاب في مدرسة المدرسة الثانوية في آسيا جاكرتا.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أشكال جنوح الطلاب في مدرسة ثانوية آسيا آسيا جاكرتا هي: القنوم متأخرًا إلى المدرسة، والطلاب الذكور بشعر طويل أو مقصوص جزئياً، وإحداث ضوضاء أثناء وقت الحصة، واستخدام الزي المدرسي غير المطابق لشروطه، ومضايقة بعضهم البعض مما يؤدي إلى الشجار، والتدخين في البيئة المدرسية. ينجم جنوح الطلاب عن عاملين اثنين، هما: أولاً، عامل الجنوح المرتكب في المدرسة.

الكلمات المفتاحية استراتيجية المبيعات المعلم، جنوح الطلاب

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang Penelitian	14
B. Rumusan Penelitian.....	19
C. Pertanyaan Penelitian	19
D. Tujuan Penelitian.....	20
E. Manfaat Penelitian.....	20
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II	22
KAJIAN TEORI	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Kenakalan Siswa	30
B. Kerangka Berpikir	36
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metode Penelitian	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	43
D. Informan Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data	48

H. Validasi Data	49
BAB IV	53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan	56
BAB V	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru-guru

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Siswa-siswi

Lampiran 6 Hasil Observasi

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Asia Jakarta

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru-guru SMP Asia Jakarta

Lampiran 10 Transkrip Wawancara Siswa-siswi SMP Asia Jakarta

Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Surat-menyurat

Lampiran 13 Form Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Nasional yang diselenggarakan di Indonesia merupakan usaha pemerintah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki kualitas baik secara fisik maupun spiritual. Tujuannya adalah agar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang luas dan moral yang tinggi, sejalan dengan keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan di sini mencakup semua usaha yang direncanakan untuk memengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh para pelaku pendidikan. (Soekidjo, 2003: 16)

Pendidikan secara umum sering disamakan dengan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, dengan tujuan membantu peserta didik mengalami proses menuju kedewasaan moral dan kepribadian yang terhormat. (Dannaningtyas, 1999: 3)

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan memerlukan waktu yang panjang. Berbagai aspek yang terlibat dalam proses ini saling terkait satu sama lain dan berujung pada pembentukan manusia yang memiliki nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam hidup. Kompleksitas proses ini disebabkan oleh interaksi antara berbagai faktor, seperti keefektifan guru dalam menyusun kurikulum, ketersediaan fasilitas, kondisi siswa, lingkungan belajar, serta variasi dalam metode pengajaran yang tidak selalu konsisten dalam bentuk dan sifatnya.

Membicarakan masalah pendidikan berarti membicarakan masa depan suatu bangsa, karena kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah melalui sistem sekolah. Pemerintah berupaya mengembangkan sumber daya manusia melalui program pendidikan formal yang berlangsung selama 9 tahun. Meskipun kewarganegaraan dianggap sebagai kewajiban untuk pembangunan negara, umat Islam juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam proses pengajaran. Hal ini merupakan manifestasi dari ketaqwaan kepada Allah. (Wahyudi, 2016: 2)

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, sehingga keimanan dan ketaqwaan mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. (Majid, 2006: 137)

Dalam teori, studi agama dapat menjadi efektif karena materinya cenderung berfokus pada pembinaan moral. Pembentukan kepribadian dan pembinaan moral siswa di SMP Asia Jakarta sebenarnya bukanlah tanggung jawab guru secara eksklusif, tetapi merupakan tanggung jawab orang tua. Meskipun demikian, peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sangat penting dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan moral siswa karena mereka menjadi pengajar yang membawa amanat orang tua dalam mendidik anak-anak mereka di lingkungan sekolah.

Menurut pendapat an-Nahlawi, Tujuan pendidikan agama Islam adalah membawa pengembangan pemikiran rasional dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan prinsip-prinsip agama Islam. Dengan demikian,

pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik dalam dimensi individual maupun universal. (An-Nahlawi, 1995: 117)

Upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk tidak hanya kesalehan individu tetapi juga kesalehan sosial. Pendidikan Agama Islam harus mencegah kemungkinan adanya sikap intoleransi di antara peserta didik dan masyarakat Indonesia. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Pendidikan Agama Islam bertujuan tidak hanya untuk membentuk individu Muslim yang baik, tetapi juga untuk mempromosikan harmoni antarumat beragama.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui ada beberapa temuan tentang bentuk kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta, temuan itu antara lain. Siswa kerap datang terlambat ke sekolah dan juga saat masuk kelas. Kenakalan seperti ini sering dilakukan oleh sebagian siswa maupun siswi SMP Asia Jakarta. Beberapa siswa terlambat hadir ke sekolah dengan alasan bahwa jarak antara rumah dan sekolah cukup jauh. Kenakalan yang demikian, meskipun dalam kadar yang wajar, tidak boleh dibiarkan tanpa penanganan yang serius. Hal ini penting karena jika dibiarkan, dapat berdampak negatif pada teman-teman sebaya lainnya.

Kenakalan siswa seperti memelihara rambut panjang merupakan fenomena umum yang terjadi di SMP Asia. Hal ini sering terjadi di setiap kelas di sekolah tersebut, seperti yang ditemukan oleh peneliti selama pengamatan mereka.

Beberapa siswa memiliki rambut panjang yang melewati alis, atau bahkan memotong rambut hanya di bagian tertentu saja. Meskipun masih dalam kadar wajar, tindakan ini tidak dibiarkan begitu saja. Siswa yang melakukan tindakan tersebut akan dikenakan sanksi, seperti pemotongan sebagian rambut panjang mereka.

Kenakalan lainnya yaitu siswa ribut atau membuat kegaduhan saat jam pelajaran. Bentuk kenakalan ini tentu saja sering terjadi di setiap kelas SMP Asia Jakarta. Hal ini peneliti ketahui saat menjalankan PPM di sekolah tersebut. Hal tersebut juga kerap terjadi ketika guru lain sedang mengajar.

Selain itu, jenis kenakalan lainnya adalah siswa yang tidak mematuhi aturan seragam sekolah yang berlaku. Kasus seperti ini merupakan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, karena peraturan seragam tidak hanya berkaitan dengan warna baju, tetapi juga model dan kelengkapan atribut. Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian siswa terlihat mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan hari itu. Sebagai contoh, pada hari Senin di mana seharusnya seragam yang dikenakan berwarna putih, namun ada beberapa siswa yang menggunakan seragam berwarna putih biru. Contoh lainnya, di hari Rabu yang diharuskan menggunakan seragam pramuka lengkap dengan kacamata, tetapi banyak siswa yang tidak menggunakannya. Pak Arya selaku Bidang Kesiswaan menegaskan, jika ada siswa yang melanggar aturan tersebut dikenakan hukuman untuk membersihkan lingkungan sekolah, hal tersebut dilakukan untuk memberikan rasa jera dan kedisiplinan kedepannya kepada siswa.

Kenakalan terakhir adalah perilaku merokok oleh siswa di lingkungan sekolah. Tindakan seperti ini sangat tidak baik, terutama karena dilakukan di area

sekolah. Menurut informasi yang diperoleh oleh peneliti, ada insiden di mana salah satu siswa terlihat merokok di lingkungan sekolah setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Hal ini merupakan pelanggaran serius terhadap kebijakan sekolah dan kesehatan siswa.

Dalam konteks ini, kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Asia Jakarta dapat dianggap sebagai mekanisme pengalihan perhatian. Selain itu, perilaku tersebut juga bisa berfungsi sebagai cara untuk mengatasi konflik batin yang dirasakan oleh siswa, yang pada gilirannya dapat mengurangi disiplin terhadap peraturan-peraturan sekolah. Seringkali, perilaku buruk siswa ini dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang lambat, baik di lingkungan keluarga maupun teman sebaya. Akibatnya, siswa cenderung meniru dan mengekspresikan perilaku yang mereka lihat di lingkungannya, seperti kurang menghormati guru dan staf sekolah, terlibat dalam konflik fisik, membolos, berpakaian tidak rapi, bahkan melakukan pelecehan verbal terhadap satu sama lain. Hal ini menyebabkan aturan dan tata tertib di sekolah tidak dihormati atau diikuti dengan baik oleh siswa.

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa, jelas bahwa perlu ada bimbingan yang lebih serius dan terarah dari pihak orangtua dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, dalam mengatasi kenakalan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya perlu menyampaikan materi agama secara normatif dan teoritis, tetapi juga harus melakukan pendekatan yang lebih mendalam. Mereka harus berupaya membantu siswa memahami nilai-nilai ajaran

Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran penuh. Karena materi dalam pendidikan agama Islam sering kali berkaitan langsung dengan kesadaran beragama siswa, kegiatan-kegiatan yang mendorong pemahaman dan praktik nilai-nilai agama menjadi sangat penting dilakukan.

Hal berikut mendorong penulis untuk melihat lebih jauh apakah guru pendidikan agama islam memiliki peran dalam membentuk akhlak serta mengatasi kenakalan siswa melalui penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta”.

B. Rumusan Penelitian

Dari pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan penelitian, yaitu:

1. Siswa kerap datang terlambat ke sekolah dan juga saat masuk kelas
2. Siswa berambut panjang
3. Siswa ribut atau membuat kegaduhan saat jam pelajaran
4. Siswa memakai seragam tidak sesuai dengan aturan yang berlaku
5. Siswa merokok di lingkungan sekolah

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan daftar rumusan penelitian di atas dan dengan mempertimbangkan ketersediaan data peneliti, maka isu yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa dan faktor apa yang menyebabkan kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta?

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di sekolah.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pemahaman dalam bidang pendidikan dan memperkaya basis data, pengalaman, serta wawasan dalam konteks riset ilmiah tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta.

2. Manfaat Praktis a. Bagi Lembaga

Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berguna dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta.

- b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kontribusi yang baik dalam terbentuknya karakter pada siswa serta dapat meningkatkan kenyamanan dalam proses belajar mengajar di SMP Asia Jakarta.

F. Sistematika Penulisan

Tata urutan dalam skripsi dari pendahuluan hingga penutup bertujuan agar memudahkan pembaca untuk memahami isi keseluruhan skripsi. Bagian isi penelitian terdiri dari 5 BAB dengan rincian sebagai berikut:

Pertama, pada BAB I yang berjudul Pendahuluan, terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Kedua, dalam BAB II yang berjudul Kajian Teori, terdapat paparan mengenai kajian teori, kerangka berpikir, serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu.

Ketiga, pada BAB III yang berjudul Metodologi Penelitian, terdapat penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

Keempat, pada BAB IV yang berjudul Hasil Penelitian, terdapat paparan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya.

Kelima, pada BAB V yang berjudul Penutup, terdapat kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran-saran yang dapat diberikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pen-dayagunaan/penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam mencapai tujuan, terbuka kemungkinan memilih berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan kemampuan guru yang bersangkutan.

Dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar, yaitu pemakaian alat-alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode mengajar yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong/memotivasi siswa belajar yang optimal. (Slameto, 1991: 90)

Strategi pembelajaran menurut Dick and Carey menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Sanjaya, 2009: 125)

Dari penjelasan di atas maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru

dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode dan penguasaan teknik itu seperti guru memiliki taktik yang mungkin yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lainnya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: “Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usai dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: ”Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (Supardi, 2013: 52-53)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat di katakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. (Sardiman, 2011: 125)

Agama islam mengajarkan bahwa setiap umat islam wajib mendakwahkan, menyampaikan, dan memberikan pendidikan agama islam kepada yang lain sebagaimana difahami dari firman Allah dalam Surah AnNahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl/16: 125)

Definisi guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua di takdirkan menjadi orang tua , yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.

Menurut Zuhairini dkk, “guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT”. (Zuhairini, 2004: 54)

Berdasarkan dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cukup mampu dan memiliki wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, peran, dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai manifestasi ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

2. Peranan Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. (Doni Juni Priansa, 2014 : 79)

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, serta bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih peserta sehingga berbagai potensi yang dimilikinya mampu berkembang, (Priansa, 2014: 81)

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan

oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.(Prawiroatmojo, 1987: 80)

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik serta

pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik vocational, social maupun spiritual.

4) Guru Sebagai Penasehat.

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orangtua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

5) Guru Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan sehingga mencapai efektifitas dan efisien dalam belajar pada diri anak didik.

6) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

7) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik.

Menurut Zakiah Darajat menyatakan bahwa:

“Kegaurahan dan kesedihan untuk belajar, membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, menagtur proses belajar

mengajar, berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata. Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar”. (Darajat, 2008: 24)

Selain itu, peranan guru Pendidikan Agama Islam menurut Slameto berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas dalam proses pembelajaran secara edukatif saja, tetapi juga mampu berperan dalam menanamkan kepribadian dan akhlak serta nilai-nilai islam yang baik pada siswa yang kelak dapat berguna bagi proses kedewasaan siswa di dunia maupun akhirat.

c. Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Hasbullah, 2009: 1)

Jadi pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Azizy berpendapat bahwa:

“Esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam- subjek berupa pengetahuan tentang ajara Islam”.

Menurut Zakiyah Darajat:

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati Tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”. (Majid, 2006: 130)

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan Agama Islam itu merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk membentuk suatu kepribadian pendidikan untuk mengenal, memahami dan menghayati serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam agar dapat membentuk suatu kepribadian muslim, sehingga ajaran cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ط

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”. (Q.S Al-Baqarah/2: 21)

Oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

2. Kenakalan Siswa

a. Pengertian Kenakalan Siswa

Sebelum membicarakan kenakalan siswa lebih lanjut, sebaiknya kita bicarakan dahulu pengertian remaja dan sifat-sifat remaja menurut beberapa pakar adalah:

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti social yang melanggar norma-norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa:

“Kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko(morsl hazard). Menurutny, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, kelurga retak, dan keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya di asuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak”. (Wills, 2014: 89)

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa:

“Masa remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan berlangsung antara umur 15 tahun dan 21 tahun”. Menurut PAF Lamintung:

“Kenakalan adalah perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak senang. Bukanlah merupakan kenakalan apabila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas”. (Getteng, 1977: 50)

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kenakalan ditujukan kepada remaja yang berhubungan dengan tingkah lakunya di dalam masyarakat dimana ia berada manakala tindakan seorang remaja tidak sesuai dengan normanorma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya, itulah yang dikatakan nakal. Jadi nakal adalah pendapat umum dalam masyarakat menurut pandangan masing-masing.

b. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Adapun sebab-sebab kenakalan remaja dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, dirinya sendiri, kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama

yang belum kokoh; kedua, lingkungan keluarga; kurangnya mendapatkan kasih sayang/perhatian, lemahnya keadaan ekonomi orang tua, kehidupan keluarga tidak harmonis; ketiga, lingkungan sekolah karena banyak hal baru dijumpai dari kehidupan sebelumnya dengan penambahan umur masuk ke fase dewasa; keempat, lingkungan masyarakat; karena dalam kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekwen keadaan masyarakat yang gptek dan informasi. (Getteng, 1977: 58-59)

Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan faktor penyebab terbentuknya sebuah sikap adalah remaja berada dalam masa transisi dan sedang mencari identitas sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Dalam masa transisi tersebut tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena faktor endogen (internal), pengaruh yang berasal dari individu itu sendiri, maupun karena faktor eksogen (ekstern), yaitu pengaruh lingkungan. Masing-masing faktor mempengaruhi dan ikut menentukan cirri individual seseorang sebagai seorang pribadi.

c. Bentuk-bentuk Kenakalan Peserta Didik

Kenakalan peserta didik terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi. Dalam kenakalan peserta didik peneliti memilah dua bagian yaitu, kenakalan di lingkungan sekolah (terlambat sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah, berpakaian tidak rapi atau tidak sopan, suka mengganggu teman dan keluar jam pelajaran tanpa alasan) dan kenakalan di luar sekolah, (Ngedruks,

ugalugalan dijalan, berkelahi, tindikan, melawan orang tua, tindakan asusila dan lain-lain).

Kenakalan remaja (peserta didik) saat ini beragam bentuknya, hal ini karena di pengaruhi oleh dunia bebas yang sering mereka lihat secara langsung ataupun tidak langsung. Karena dalam diri remaja terdapat beberapa karakteristik umum yaitu kegelisahan, pertentangan, aktifitas berkelompok dan ingin mencoba segala sesuatu. Akibatnya remaja (peserta didik) banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan rusaknya moral karena kurang pengetahuan agama yang kuat dan perhatian dari orang tua. (Mulyono, 1984: 22)

d. Cara Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan sebaik-baiknya akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik.

Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

1. Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Murid. Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: Psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka

teknik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

2. Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru

Agama yang Ahli dan Berwibawah Serta Mampu Bergaul Secara Harmonis dengan Guru-guru umum Lainnya. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya sangat diperlukan untuk menyukseskan pelajaran agama di sekolah. Jika guru umum dan kepala sekolah kurang perhatian dan bahkan kurang senang pada pelajaran agama, maka pelajaran agama akan tetap menjadi anak tiri di sekolah itu. Jika hal itu terjadi akan sulit diharapkan pelajaran agama bersemi di dada murid-murid untuk membantu kearah perubahan tingkah laku yang positif. (Mulyono, 1984: 25)

e. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan peran guru Pendidikan agama Islam sebagai pengajar, memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan, pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik.

Bentuk dalam mengatasi kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam mengharuskan bahwasanya guru harus

memberikan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasihat, tutur kata yang baik pada siswa.

Sementara itu strategi yang guru Pendidikan agama Islam dapat terapkan agar dapat mengatasi kenakalan siswa ialah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran guru memberikan memberikan nasehat ataupun arahan

Nasehat yang disampaikan oleh guru Pendidikan agama Islam haruslah bertujuan pada pencegahan terhadap kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini guru Pendidikan agama islam juga harus memberikan contoh dalam berperilaku agar siswa yang terbiasa melakukan kenakalan dapat mencontoh hal yang baik dan seharusnya.

2. Pembiasaan di Sekolah

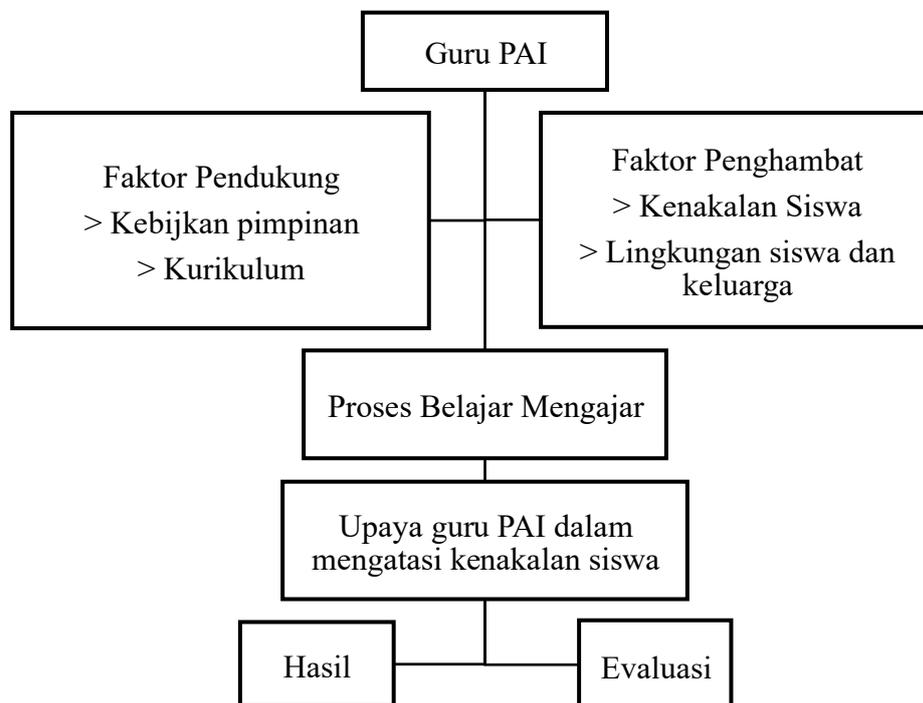
Guru Pendidikan Agama Islam harus membuat suatu kegiatan berupa pembiasaan yang dapat mengatasi kenakalan siswa. Kegiatan tersebut bisa berupa kajian setelah selesai salat fardhu, maupun ceramah agama bergantian yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa teralihkan dari melakukan tindak kenakalan, menjadi ke kegiatan yang lebih positif.

Strategi yang diterapkan haruslah berjalan dengan sesuai dan benar-benar efektif, tujuannya ialah agar siswa tidak lagi melakukan tindak kenakalan seperti yang mereka lakukan biasanya. Dalam hal ini guru Pendidikan agama islam bertanggung jawab agar siswa dapat lebih disiplin dan konsisten. (Mulyono, 1984: 30)

B. Kerangka Berpikir

Pada tujuan umumnya, Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Deskripsi ini merujuk pada topik penelitian mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta".

Untuk memudahkan penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

Pemaparan dalam kerangka berpikir dimana pada SMP Asia Jakarta merupakan tempat peneliti dan guru sebagai subjek dalam penelitian ini dan menjadi pendidik kepada objek yang di teliti (peserta didik), dapat

dilihat dari kerangka berpikir tersebut penulis akan meneliti bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK 4 PGRI Kota Bengkulu” yang ditulis oleh Leni Marlina mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2020. Skripsi tersebut membahas bentuk kenakalan, penyebab kenakalan siswa, serta peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat beberapa kenakalan siswa di sekolah ini seperti yang dialami oleh sekolah lainnya, yaitu terdapat beberapa siswa laki-laki berambut agak panjang, siswa yang rambutnya dicat, siswa juga merokok di lingkungan sekolah dan bolos sehingga tidak disiplin, siswa juga kerap mencoret-coret meja dan tembok kelas dan membuat keributan saat belajar. (2) Kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI Multimedia ini adalah pemahaman yang keliru dari siswa dan reaksi yang salah dari proses belajar, juga sulitnya siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. (3) Peranan guru PAI selain mengajar dan memberikan informasi tentang

materi pembelajaran, guru PAI di SMKS 4 PGRI Kota Bengkulu juga berperan sebagai motivator dan figur yang memberikan contoh kepada siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis yaitu, penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui macam-macam kenakalan siswa di sekolah tersebut, perbedaan lainnya yaitu tempat dan waktu yang diteliti berbeda.

Kedua, skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Luwu” yang ditulis oleh Citra Bunga Lestari mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tahun 2021. Skripsi tersebut membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu adalah memberikan pemahaman dan pengertian tentang pendidikan agama islam pada peserta didik yang melakukan kenakalan, lebih aktif mengadakan kegiatan keagamaan, sanksi atau hukuman kepada peserta didik, mengadakan pendekatan secara pribadi kepada peserta didik yang melakukan kenakalan. (2) faktor-faktor yang mendukung upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMA Negeri 2 Luwu adalah penanaman ajaran agama Islam, kepala sekolah, guru lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan kedua orang tua peserta didik, untuk mematuhi peraturan sekolah. Perbedaan penelitian tersebut dengan

penelitian yang penuli yaitu, penelitian ini hanya berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis, membahas tentang bentuk dan faktor penyebab kenakalan siswa di sekolah.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan” yang ditulis oleh Nurdiyati Lailiyah mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Skripsi tersebut membahas tentang macam-macam dan penyebab kenakalan, serta peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: (1) macam-macam kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan ialah memalsukan tanda tangan serta surat izin, berkelahi, corat-coret tembok, membeli makanan disaat jam pelajaran masih berlangsung, tidak piket kelas, tidak ikut upacara, seragam kurang lengkap, dan membolos. (2) penyebab kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan ada 3 faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. (3) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan yaitu dengan cara *pertama* melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan, *kedua* melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid, *ketiga* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku, *keempat* kerjasama dengan masyarakat, *kelima* memberikan bimbingan dan pengertian, *keenam* memberi kontrol, dan *ketujuh* memberikan

perhatian. Perbedaan peneliian ini dengan penelitian penulis yaitu, tempat dan waktu yang diteiliti berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati. Penulisan deskriptif ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya untuk menggambarkan fenomena yang diamati sebagaimana adanya, termasuk variabel, gejala, atau keadaan. (Arikunto, 2010: 234).

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasan di balik pemilihan metode ini adalah karena peneliti ingin secara menyeluruh dan mendalam menggali data tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta. Ini dicapai melalui penggunaan instrumen observasi langsung dan wawancara. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami secara lebih baik kehidupan, perilaku, dan latar belakang informan, termasuk kehidupan siswa setelah mereka menerima pembinaan terkait pembentukan perilaku yang baik di SMP Asia Jakarta.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan ganda sebagai instrumen penelitian. Saat proses pengumpulan data berlangsung, peneliti diharapkan mampu berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian (Guru PAI dan siswa). Ini berarti peneliti mengadopsi pendekatan alami dan sensitif terhadap berbagai gejala yang diamati, didengar, dirasakan, dan dipikirkan.

Dari uraian tersebut, peneliti menjelaskan dengan jelas dan terstruktur mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam konteks strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di kalangan siswa. Untuk menjelaskan fenomena tersebut, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif lapangan, dan lokasi observasi yang dipilih adalah di SMP Asia Jakarta.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dan menganalisisnya selama kurang lebih satu bulan. Namun, penelitian tidak dilakukan secara terus menerus, melainkan hanya pada hari-hari tertentu. Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah survey pendahuluan. Tahap kedua adalah proses pencarian data di lapangan. Sedangkan tahap ketiga adalah penyusunan laporan atau penulisan hasil penelitian selanjutnya.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Keterangan	Waktu Penulisan												
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan dan persetujuan judul skripsi													

2	Penyusunan proposal penelitian													
3	Seminar proposal													
4	Observasi dan pelaksanaan penelitian													
5	Proses penulisan BAB 4-5													
6	Sidang Munaqosah													

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Asia Jakarta yaitu di Jl. KH. Abdul Wahab No. 11 RT.4 RW.6, Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11750. Lokasi ini dipilih oleh peneliti disebabkan lokasi ini sebelumnya menjadi tempat PPM dari peneliti beberapa waktu lalu.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti memainkan peran kunci sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya melibatkan dokumentasi, observasi perilaku, dan wawancara dengan partisipan. Instrumen dapat digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data, namun peneliti

sendiri yang mengumpulkan data tanpa terlalu mengandalkan kuesioner atau instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti lain.

Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan sebagai :

1. Pewawancara
2. Pengamat
3. Pengumpulan data dan informasi
4. Analisis hasil wawancara
5. Informan penelitian

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi. Informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam
3. Peserta didik
4. Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan keobjektifan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam penelitian ini,

hal yang perlu diamati antara lain adalah sarana dan prasarana di sekolah, aktivitas belajar siswa di sekolah, dan faktor-faktor yang mendukung peneliti dalam memperoleh data mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta.

Sugiono (2006 : 203) dalam bukunya *metode penelitian Pendidikan* mengutip pendapat sutrisno hadi yang memaparkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting ialah proses -proses pengamatan dan ingatan. Observasi, atau yang dikenal sebagai pengamatan, adalah proses di mana peneliti memusatkan perhatian pada objek yang sedang diteliti, dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian, menggunakan seluruh pancaindera. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak bertujuan untuk menguji kebenaran, melainkan untuk memahami kebenaran yang berkaitan dengan subjek penelitian yang sedang dikembangkan oleh peneliti. (Satori dan Komariah, 2010: 106).

2. Wawancara (Interview)

Wawancara sering dianggap sebagai kuesioner lisan, yang merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada informan secara lisan. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif sehingga dalam waktu yang singkat dapat diperoleh sebanyak mungkin data. Metode wawancara dianggap sangat sesuai karena data yang diperoleh berasal langsung dari lapangan, bukan hasil manipulasi peneliti. Wawancara juga memungkinkan

penemuan hal-hal baru dan unik yang sebelumnya belum diketahui. Bahasa yang jelas dan terarah digunakan dalam wawancara untuk menjaga suasana yang santai, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang objektif dan dapat dipercaya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara mendalam, di mana peneliti memiliki kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan secara rinci kepada informan yang memiliki pengetahuan atau informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Wawancara adalah suatu proses tanya-jawab yang dilakukan secara lisan dalam konteks penelitian, melibatkan dua orang atau lebih yang bertatap muka untuk mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung. Ini merupakan percakapan yang disengaja dengan tujuan tertentu, dimana peneliti berusaha untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang subjek penelitian melalui interaksi langsung dengan responden atau informan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk memperkaya penelitian, yang bisa berupa teks tertulis, film, gambar, atau karya-karya dari individu yang dapat memberikan informasi penting untuk menjalankan proses penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi yang relevan untuk penelitian, mencakup literatur yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen, serta data pendukung lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. (Nilamsari, 2014:178).

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pencarian data yang terdiri dari catatan dan dokumen tertulis lainnya. Dokumen yang digunakan meliputi catatan lapangan dan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kejadian selama proses penelitian.

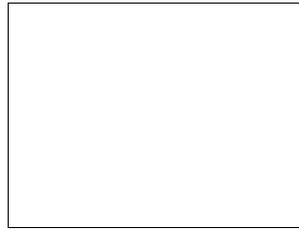
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga alat yaitu: observasi, wawancara, kisi-kisi tersebut dikemas dalam bentuk tabel di bawah ini..

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variable	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan	Teknik pengambilan data
1	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia	Bentuk dan faktor penyebab kenakalan siswa	Apa saja bentuk kenakalan pada siswa?	-Siswa	-Observasi
			Apa saja faktor penyebab kenakalan pada siswa?	-Guru	-Wawancara
			Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa?		- Dokumentasi
		Guru PAI menanamkan nilai disiplin dalam pembelajaran serta membentuk pembiasaan yang baik secara konsisten agar siswa tidak melakukan	Apakah guru pendidikan agama islam memberikan strategi yang tepat kepada siswa untuk mengatasi kenakalan siswa?	-Guru Pendidikan Agama Islam	-Observasi
			Apakah guru pendidikan agama islam berhasil mengatasi kenakalan siswa?		-Wawancara
					- Dokumentasi

tindak
kenakalan



G. Teknik Analisis Data

Menurut Pavon dalam Moleong (2009: 53), Teknik analisis data adalah proses kategorisasi dan pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar. Ini melibatkan membedakan data melalui penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang ditempuh, yaitu:

1. *Collections* atau pengumpulan data yaitu mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Reduksi Data* atau pengurangan data yaitu merupakan analisis data dengan cara menggolongkan, manajamkan, memilih, dan mana yang relevan dan tidak relevan untuk digunakan dalam pembahasan.
3. *Display data* atau penyajian data yang sudah reduksi tersebut disajikan dalam bentuk laporan.
4. *Verifikasi* atau penarikan kesimpulan, yaitu dimana setelah data semuanya diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. (Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992: 15-20).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis jelaskan bahwa Langkahlangkah analisis data yang pertama yaitu collection atau pengumpulan

data sebanyak-banyaknya untuk mencari sumber mengenai permasalahan yang berkaitan, kedua mereduksi data yaitu mengumpulkan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok permasalahan, kemudian Langkah berikutnya yaitu *display* data atau menyajikan data yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang terakhir yaitu menganalisis data dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapatkan dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

H. Validasi Data

Validitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui instrumen pengumpulan data mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan saat pengumpulan data. Hal ini menunjukkan seberapa tepat instrumen pengumpulan data tersebut dalam merekam atau merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan data yang relevan dan akurat dengan konteks yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan kata lain, validitas mengukur sejauh mana data yang diperoleh mewakili realitas yang ada di lapangan. (Suwendra 2018:98). Reliabilitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada konsistensi atau keandalan dalam penggunaan alat ukur atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau merekam data. Ini menunjukkan sejauh mana alat atau teknik yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten atau dapat diandalkan jika diterapkan dalam situasi yang sama atau serupa. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur sejauh mana penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam konteks penelitian kualitatif, bentuk pengujian reliabilitas sering kali berfokus pada upaya untuk memastikan konsistensi interpretasi dan analisis data, serta konsistensi dalam penerapan metode atau pendekatan penelitian. Ini dapat dilakukan melalui teknik seperti analisis triangulasi, penggunaan kode atau kategori yang konsisten dalam analisis data, serta konsistensi dalam interpretasi temuan oleh peneliti yang berbeda atau melalui pengulangan penelitian.

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas merupakan langkah untuk menguji kepastian data agar sesuai dengan situasi yang sebenarnya di lapangan, baik yang diperoleh dari informan maupun melalui pengamatan peneliti. Teknik-teknik yang diterapkan dalam uji kredibilitas ini meliputi memperluas cakupan pengamatan, meningkatkan tingkat ketelitian dalam penelitian, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, melakukan member check, dan merujuk kepada bahan referensi.

2. Uji Transferability

Uji transferability ini berkaitan dengan validitas eksternal yaitu berkenaan dengan sejauh mana data hasil penelitian dapat dipergunakan oleh pembaca atau digunakan pada kondisi lain. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pembaca apabila dalam hasil

penelitian pembaca dapat memahami terhadap hasil yang dipaparkan dalam penelitian.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability merupakan pengecekan terhadap seluruh kegiatan dalam melakukan penelitian, mulai dari proses penentuan latar belakang masalah, rumusan masalah, pengumpulan data, analisis data serta membuat kesimpulan. Peneliti dapat dikatakan memenuhi syarat dependability apabila mampu menjabarkan terhadap proses penelitian yang dilakukannya.

4. Uji Confirmability

Uji konfirmabilitas merupakan tahap pengecekan terhadap kesesuaian hasil data dalam penelitian dengan kegiatan proses penelitian yang dilaksanakan, uji konfirmabilitas berfokus pada benar atau tidaknya data yang didapatkan itu sesuai dengan perolehan data dilapangan (Sofiyana et al. 2022:220). Pada peneliti menggunakan teknik kredibilitas sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan tahap dalam melakukan verifikasi data dengan berbagai cara yang sesuai dalam penelitian, tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat keabsahan pada perolehan data penelitian. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengecekan terhadap seluruh data yang didapatkan dari berbagai informan dan sumber sehingga peneliti memperoleh keabsahan dalam pengumpulan data untuk menganalisisnya dengan bentuk

deskripsi.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti membandingkan terhadap data yang diperoleh dengan metode pengumpulan data yang digunakan baik yang didapatkan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi (Abdussamad dan SIK 2021:190).

Triangulasi digunakan oleh peneliti sebagai tahap untuk menguji kebenaran hasil data pada kegiatan penelitian, karena dengan triangulasi dapat mengupayakan untuk melakukan pengukuran sejauh mana kesesuaian antara data yang didapatkan dengan metode yang digunakan, antara metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga perolehan data yang dihasilkan oleh peneliti dapat memberikan makna untuk dianalisis dan menarik kesimpulan terhadap fokus masalah penelitian.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Pada penelitian ini peneliti menjadikan bahan referensi sebagai alat untuk memberikan pembuktian terhadap data yang dihasilkan oleh peneliti, seperti dokumentasi ataupun berupa foto (Sudarmanto et al. 2022:184).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Asia Jakarta

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Asia Jakarta
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20109072
Alamat	: Jl. KH. Abdul Wahab No. 11
Kelurahan	: Duri Kosambi
Kecamatan	: Cengkareng
Kota	: Jakarta Barat
Provinsi	: DKI Jakarta
Kode Pos	: 11750
Telepon	: 021-47483647
Nomor Rekening	: 2147483647
Nama Bank	: Bank DKI
Luas Tanah	: 101 m ²
Berdiri	: Tahun 2005
Akreditasi	: B
Website	: www.sekolahku.smpasia.sch.id
Email	: smpasia2020@gmail.com

b. Visi dan Misi serta Tujuan SMP Asia Jakarta

Visi:

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, dan Terampil.

Misi:

- a. Mengamankan Keimanan dan Ketaqwaan Melalui Pengamalan Ajaran Agama
- b. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dan Bimbingan
- c. Mengembangkan Minat, Bakat, dan Potensi Peserta Didik
- d. Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan, Kewirausahaan, dan Pengembangan Diri yang Berkesinambungan.

Tujuan

- a. Mengembangkan Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan
- b. Setiap Kelas Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang Aktif dan Kondusif
- c. Mengembangkan Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Pendekatan Karakter
- d. Meningkatkan Potensi Warga Sekolah Pengelolaan, dan Pemanfaatan Lingkungan Hidup
- e. Terbangunya Hubungan yang Harmonis dan Kondusif pada Lingkungan Sekolah

c. Struktur Organisasi Sekolah SMP Asia Jakarta

Tabel 4.1 Data Guru dan Jabatan

No	Nama Guru	NUPTK	Jabatan
1.	H. Abdul Aziz, S.Ag	424174664900013	Kepala Sekolah
2.	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	9062750652110023	Wakasek Kurikulum
3.	Usman	-	Komite

4.	Hasanudin, S.Pd	20101715174002	Wakasek Saprasi & Humas, Guru Matematika, Guru IPA, & Guru Prakarya
5.	Abdul Rasyid, S.Pd.I	1336754658120003	Guru PKN, Guru Penjas
6.	Rahmatullah, S.HI	7159763665110043	Guru PAI
7.	Muhammad Taufiq, S.Pd	20101715193001	Guru Bahasa Indonesia
8.	Muhammad Ridwan, S.Pd	20101715189002	Guru Bahasa Inggris
9.	Muhammad Arya Wiguna	20101715101001	Wakasek Kesiswaan, Guru TIK & Operator
10.	Muhammad Riziq Shihab, S.Kom	-	Tata Usaha

Sumber: TU SMP Asia Jakarta

d. Keadaan Siswa dan Siswi SMP Asia Jakarta

Siswa sebagai objek yang menerima pelajaran di SMP Asia Jakarta ini sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa di SMP Asia Jakarta sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMP Asia Jakarta

Tahun Ajaran	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah Siswa
2023/2024	11 siswa	14 siswa	19 siswa	44 siswa

Sumber: TU SMP Asia Jakarta

e. Sarana dan Prasarana SMP Asia Jakarta

Tabel 4.3 Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
5.	Ruang OSIS	1	Baik
6.	LAB Komputer	1	Baik
7.	Koperasi	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	WC Guru/Siswa	2	Baik
10.	Aula	1	Baik

Sumber: TU SMP Asia Jakarta

f. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Asia Jakarta

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan menamabah keterampilan siswa selain mata pelajaran, dan kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler SMP Asia Jakarta:

- a. Futsal
- b. Pramuka
- c. Seni Tari
- d. Rohis

e. Badminton

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan guru bidang kesiswaan di SMP Asia Jakarta. Dalam bab ini, data disajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian SMP Asia Jakarta dapat dibagi menjadi beberapa subkelompok, yaitu:

a. Kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta

Kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dilepaskan dari konteks sosial budaya pada zamannya. Karena itu kejahatan atau kenakalan remaja/siswa merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik sehingga mengakibatkan mereka rusak akhlaknya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

Adapun bentuk/jenis kenakalanyang sering dilakukan oleh para siswa SMP Asia Jakarta adalah menurut guru dan perwakilan para siswa-siswi:

Menurut kepala sekolah yaitu bapak H. Abdul Aziz, S.Ag menjelaskan:

“Kenakalan siswa yang paling sering dilakukan oleh anak-anak itu seperti tidak menggunakan atribut seragam yang sesuai, contohnya tidak menggunakan dasi ataupun hasduk, tidak membawa peci di hari jumat, tidak menggunakan ikat pinggang, tidak menggunakan sepatu yang dominan berwarna hitam. Lalu ada juga kenakalan seperti saling ejek satu sama lain, yang kerap kali terbawa emosi hingga bisa menyebabkan perkelahian satu sama lain” (Wawancara, 04/12/2023).

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya kenakalan yang dilakukan oleh bebarapa siswa/siswi SMP Asia merupakan salah satu bentuk ketidak disiplinian yang bersifat malas.

Menurut Pak Arya Wiguna selaku Bidang Kesiswaan, menjelaskan:

“Kenakalan yang biasa dilakukan siswa-siswa SMP Asia Jakarta ialah terkadang siswa terlalu mudah mengabaikan peraturan, seperti halnya terlambat datang ke sekolah dengan alasan tempat tinggalnya yang dekat, jadi mereka datang dengan santai ke sekolah. Kenakalan lainnya terkadang siswa membuat kegaduhan, seperti halnya memukul-mukul meja maupun berisik disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lalu ada juga beberapa siswa memiliki rambut yang panjang atau hanya di potong sebagian. Dan pernah ada kejadian salah satu siswa merokok di lingkungan sekolah” (Wawancara, 05/12/2023).

Pada saat peneliti melakukan PPM di SMP Asia Jakarta, peneliti juga kerap kali menemukan kenakalan seperti yang dijelaskan oleh Pak Arya, seperti beberapa siswa yang tempat tinggalnya dekat justru terlambat, lalu beberapa siswa memiliki rambut yang panjang serta siswa sering melakukan kegaduhan di ruang kelas. Dan bahkan pernah ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah, kenakalan tersebut termasuk kenakalan yang tidak biasa didiamkan begitu saja, melainkan harus ada teguran bahkan hukuman karena dampaknya yang sangat tidak baik.

Menurut Pak Rohmatullah, S.HI selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan:

“Kenakalan siswa-siswi yang paling sering saya temukan yaitu kurang lengkapnya atribut serta sering terlambatnya beberapa siswa datang ke sekolah. Terkadang ada juga perkelahian yang diawali dengan saling ejek satu sama lain, mungkin dikarenakan emosi remaja masih belum bisa terkendali, kadang dari hal kecil tersebut seperti saling ejek saja bisa menimbulkan keributan” (Wawancara, 05/12/2023).

Dari penjelasan diatas peneliti bisa mendapatkan gambaran bahwasanya banyak siswa yang terbiasa mengabaikan aturan seperti halnya seragam dan waktu kedatangan ke sekolah, yang hal tersebut disampaikan oleh beberapa guru yang peneliti wawancarai.

Menurut Pak Abdul Rasyid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PKN serta Penjas yang menurut peneliti sangat dekat dengan para siswa, beliau menjelaskan:

“Kenakalan yang dilakukan para siswa sebenarnya terjadi karena para siswa terbiasa dengan ketidakdisiplinan, seperti terbiasa dengan tidak menggunakan seragam yang seharusnya dan datang terlambat, lalu mereka juga kadang terkesan mengabaikan peraturan dengan dalih besok tidak mengulanginya lagi, tetapi beberapa hari berselang, mereka mengulangi kesalahan yang sama” (Wawancara, 05/12/2023).

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Pak Abdul Rasyid, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya siswa kerap kali melakukan kesalahan meskipun sudah ditegur maupun dinasehati, sikap mengabaikan peraturan ini adalah salah satu bentuk kenakalan yang kerap ditemukan di SMP Asia Jakarta.

Menurut Cesyilia Nurrohmah selaku perwakilan kelas 9, ia berpendapat:

“Kenakalan yang dilakukan siswa/siswi yaitu terbiasa terlambat dan tidak memakai atribut seperti dasi maupun gesper, terkadang juga ada saling ejek satu sama lain yang bisa menjadi keributan. Beberapa siswa juga ada yang sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan” (Wawancara, 05/12/2023).

Penjelasan diatas memberikan peneliti informasi tambahan bahwasanya, tidak hanya terlambat dan kerapihan atribut saja yang menjadi bentuk kenakalan para siswa, melainkan siswa juga terkadang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Menurut Shakilia Bunga Aramecca selaku perwakilan kelas 8, ia menjelaskan:

“Beberapa kenakalan yang sering terjadi yaitu, beberapa siswa ada yang jajan ke kantin di saat jam pelajaran masih berlangsung, bukan pada saat jam istirahat. Lalu ada juga yang kerap saling ejek satu sama lain, seperti saling menyebut nama orangtua temannya yang lain, dan terkadang juga ada yang sering mencontek tugas temannya yang sudah selesai terlebih dahulu” (Wawancara, 05/12/2023).

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang tidak mengerjakan tugas juga sering mencontek tugas temannya yang selesai terlebih dahulu. Hal tersebut termasuk dalam bentuk kenakalan yang sifatnya ketidak tanggu jawaban terhadap tugas yang telah diberikan.

Menurut Arani Aritonang selaku perwakilan dari kelas 7, ia menjelaskan:

“Kenakalan yang sering terjadi yaitu membully temannya, seperti mengejek, menghina atau menyebut nama orangtua temannya yang lain yang terkadang berakhir keributan” (Wawancara, 05/12/2023).

Dari penjelasan tersebut salah satu bentuk kenakalan yang bersifat tidak berperilaku baik kepada teman dan membuat keributan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta diantaranya:

1. Kenakalan Ringan

Yaitu kenakalan seperti tidak menggunakan atribut yang sesuai, terlambat datang ke sekolah, jajan pada saat kegiatan belajar masih berlangsung, membully, saling ejek satu sama lain yang mengakibatkan berkelahi, tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, mencontek tugas temannya, memiliki rambut yang panjang atau dipoting hanya sebagian saja, dan membuat gaduh saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

2. Kenakalan Berat

Yaitu membawa dan merokok di lingkungan sekolah.

Namun berbicara tentang siswa tidak semua mempunyai perilaku yang sama antar satu dengan lainnya. Dalam artian tidak semua siswa dan siswi termasuk kategori nakal dan tidak nakal. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang dilakukan dan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang nakal dan tidak nakal bahwa secara angka tidak dipastikan karena pada dasarnya kenakalan seseorang itu relatif artinya siswa yang saat ini nakal bisa saja berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan kita pun selaku manusia jangan terus menerus untuk menjudge keburukan orang lain karena Allah lah yang maha membolak balikan hati setiap hambanya.

b. Penyebab Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta

Penulis mendapati bahwa kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal, faktor yang terjadi penyebab diri sendiri dan faktor yang mempengaruhi siswa dari luar diri.

1. Faktor internal (endogen)

Faktor kenakalan siswa yang terjadi berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh siswa dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya, dan semua pengaruh dari luar, tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar.

Faktor kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Asia ini adalah pemahaman keliru dari siswa dan reaksi yang salah dari proses belajar, juga sulitnya siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Pak Arya Wiguna selaku Bidang Kesiswaan di SMP Asia Jakarta:

“Setelah memanggil siswa bermasalah ini, saya mendapati bahwa beberapa siswa yang mempunyai kelakuan tidak baik atau nakal, disebabkan karena mereka tidak mengerti dengan aturan yang berlaku di sekolah. Siswa tersebut juga biasanya juga tidak mempunyai teman dan dijauhi dengan siswa lainnya. Hal ini yang memicu reaksi siswasiswa itu untuk bertingkah laku melanggar aturan yang ada, sebagian untuk mencari perhatian teman lainnya atau guru” (Wawancara, 05/12/2023)

Fajar Al-Fajri salah satu siswa kelas VIII SMP Asia mengakui melakukan kenakalan remaja karena menganggap aturan yang ada di sekolah hanya untuk aturan saja, seperti yang diakuinya:

“Saya tidak merasa melakukan kesalahan yang menyebabkan temanteman lain rugi. Rambut saya juga tidak panjang atau gondrong. Jadi saya heran ketika guru menegur saya dan mengajak ke kantor lalu memotong sebagian rambut saya. Saya rasa rambut saya masih dalam batas wajar. Tapi mungkin memang guru yang menganggap rambut saya sudah panjang.” (Wawancara, 05/12/2023)

Andhika, siswa kelas IX SMP Asia mengakui sering terlambat ke sekolah bukan karena rumahnya yang jauh, tapi karena rumahnya yang dekat, dia memilih berangkat di saat jam pelajaran sudah dimulai, seperti dijelaskannya:

“Saya memang sering terlambat bukan karena rumah saya jauh, tapi karena ingin agak santai dan tidak terburu-buru, tapi kadang saat ingin memasuki gerbang, ternyata waktunya sudah lewat satu atau dua menit. Kalau untuk hukuman, ditegur dan disuruh bersih-bersih sekitar lapangan” (Wawancara, 05/12/2023)

Kenakalan yang terjadi dalam konteks siswa melanggar aturan di sekolah ini, masih dalam tahap kewajaran dan tidak merugikan orang lain. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah dari siswa tersebut dalam menyikapi aturan yang berlaku dan hukuman yang tidak membuat efek jera.

2. Faktor eksternal (eksogen)

Faktor kenakalan siswa yang terjadi karena pengaruh dari luar diri siswa tersebut adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan perilaku tertentu terhadap peserta didik, misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian ditiru oleh siswa.

Kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMP Asia ini sebagian karena disebabkan oleh siswa yang ikut-ikutan temannya baik dari dalam ataupun luar sekolah, diantaranya seperti terlambat masuk kelas, ribut di kelas, bahkan merokok di lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Pak Rohmatullah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Banyaknya kenakalan siswa SMP dikarenakan pengaruh dari temantemannya sendiri. Jadi siswa yang suka terlambat mengajak teman yang lainnya untuk terlambat juga. Lalu seperti siswa yang melakukan pelanggaran merokok di lingkungan sekolah, besar kemungkinan ia meniru kebiasaan orang lain dari luar, dan mencoba mengikutinya di lingkungan sekolah” (Wawancara. 05/12/2023)

Pak Arya Wiguna selaku Bidang Kesiswaan juga mengakui bahwa faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kenakalan ialah pengaruh temannya sendiri:

“Siswa terkadang melakukan kenakalan di kelas karena pengaruh dari temannya sendiri. Seperti halnya ada satu siswa yang mencoba memancing kegaduhan di kelas, siswa lain akan mengikutinya dan pada akhirnya satu kelas menjadi gaduh sekali” (Wawancara, 05/12/2023)

Hal ini terbukti dengan pernyataan Muhammad Rasyaban, siswa kelas IX yang mengatakan:

“Awalnya ada satu orang yang pukul-pukul meja sambil bernyanyi, dan yang lainnya akhirnya ikutan bernyanyi sambil teriak, tapi kadang ada yang merasa terganggu juga, dan yang terganggu itu kadang jadi marah-marah, disitu akhirnya jadi makin berisik” (Wawancara, 05/12/2023)

Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Asia Jakarta adalah faktor yang berasal dari niat siswa itu sendiri dan ikut teman-temannya.

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Asia Jakarta

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka peneliti mencoba untuk menguraikan tentang strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Asia Jakarta dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara pendekatan, pemberian motivasi,

pemberian contoh, melakukan pembiasaan dengan cara sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan tausiyah sesudahnya. Melakukan pendekatan dengan cara memberikan nasihat agar berperilaku baik (akhlakul karimah) lalu memberikan tauladan yang baik kepada para siswa bagaimana seorang muslim harus berperilaku baik dimanapun berada, menjaga adab dan tutur kata, serta meminta maaf jika melakukan kesalahan, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan pada peserta didik. Sesuai dengan tujuan awal, strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik agar jangan sampai kenakalan peserta didik ini menyimpang jauh dari akhlakul karimah sebagaimana yang telah diajarkan dalam Agama Islam.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini setelah peneliti terjun langsung di SMP Asia Jakarta setelah sebelumnya telah melaksanakan PPM di tempat tersebut. Peneliti berhasil mendapatkan informasi berbagai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMP Asia Jakarta. Pada teknik pengumpulan data, yang dipakai oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam mendalami berbagai informasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan metode observasi dengan mengamati bentuk strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

Peneliti menggunakan metode wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, serta siswa yang berada di SMP Asia Jakarta, serta menggunakan metode

dokumentasi sebagai pendukung terhadap data penelitian. Pada pembahasan ini akan menjawab terhadap pertanyaan penelitian “Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menagatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta?.

Berdasarkan hasil temuan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, ditemukan permasalahan yaitu walaupun ada sebagian siswa berkelakuan baik, namun masih ada siswa yang berperilaku bertentangan dengan peraturan yang ada antara lain: sebagian siswa kerap kali terlambat datang ke sekolah, beberapa siswa sering tidak lengkap menggunakan atribut sekolah, sebagian siswa memiliki rambut yang cukup panjang atau dipotong hanya sebagiannya saja, sebagian siswa seringkali membuat gaduh ruang kelas disaat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, beberapa siswa jajan tidak pada waktu istirahat, siswa saling ejek satu sama lain dan berujung berkelahi, dan ada salah satu siswa yang membawa dan merokok di lingkungan sekolah.

Pandangan ilmu sosial, perilaku buruk akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila pelaku tidak berhasil melewati proses belajar sosial (sosialisasi). Perilaku buruk juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial. Perilaku buruk tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosialnya. Ketidakberhasilan belajar sosial atau kesalahan dalam berinteraksi dari transaksi sosial inilah yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk perilaku-perilaku buruk. (Asmani, 2012: 95)

Proses sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari berlangsung melalui interaksi sosial dengan menggunakan media atau lingkungan sosial tertentu. Oleh sebab itu, kondisi kehidupan lingkungan tersebut akan sangat mewarnai dan mempengaruhi

input serta pengetahuan yang diserap oleh seseorang. Salah satu variasi dari teori yang dapat menjelaskan kriminalitas di daerah perkotaan, menyatakan bahwa beberapa tempat di kota mempunyai sifat atau karakter yang kondusif bagi terjadinya tindak kriminal, karena lokasi tersebut mempunyai karakteristik tertentu.

Kenakalan siswa, sering kali merupakan produk sampingan dari beberapa hal berikut: (1) pendidikan dasar yang tidak menekankan pada pendidikan watak dan kepribadian anak; (2) kurangnya usaha orang tua dan orang dewasa dalam menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak muda; dan (3) kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial dalam diri anak-anak remaja. (Asmani, 2012: 100)

Rata-rata kenakalan yang biasanya dilakukan oleh remaja Indonesia tidaklah seekstrem yang telah disebutkan sebelumnya. Bentuk-bentuk kenakalan yang ada biasanya masih bersifat ingin menunjukkan eksistensi diri, namun sekecil apa pun kenakalan siswa, semuanya harus ditangani dan ditanggulangi secara menyeluruh: rambut panjang bagi siswa putra; rambut disemir; mentato kulit; merokok; berkelahi; mencuri; merusak sepeda/motor temannya; pergaulan bebas; pacaran; tidak masuk sekolah; sering bolos; tidak disiplin; ramai di dalam kelas; bermain playstation pada waktu jam pelajaran; dan mengotori kelas dan halaman sekolah. (Asmani, 2012: 106-120)

Menurut Kartini Kartono, kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor internal, berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi milieu (lingkungan) di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar, tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk

beradaptasi terhadap lingkungan sekitar; (2) faktor eksternal adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap siswa, faktor-faktor ini misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian ditiru oleh remaja (Asmani, 2012: 125-130).

Menurut sumber lain, ada lima hal yang menyebabkan munculnya kenakalan siswa, yaitu: lemahnya pengawasan guru dan orang tua; faktor pubertas; orang tua yang terlalu permisif; peran masyarakat dan lingkungan, pendidikan agama.

Peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai orang tua siswa di sekolah, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, yang terakhir peneliti atau narasumber. Jadi peran guru yang dimaksudkan bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Di antaranya peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut: (1) motivator, peranan menyampaikan ilmu pengetahuan juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik; (2) figur teladan, sosok keteladanan yang bisa ditiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas; (3) transformator, sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial moral dan keagamaan kepada peserta didik; (4) pemimpin, memegang peran kepemimpinan pembaharuan dalam kelas dan juga dalam masyarakat, guru bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang diinginkan dan dibutuhkan peserta didik dan masyarakat.

(Barnawi & Arifin, 2012: 75)

Hasil dari wawancara dan observasi langsung penulis saat penelitian, ialah sebagai berikut:

1. Bentuk kenakalan yan dilakukan oleh siswa SMP Asia Jakarta.

Setelah peneliti melakukan observasi, dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan beberapa kenakalan siswa di sekolah ini seperti yang dialami sekolah lainnya, yaitu terdapat siswa yang kerap kali terlambat datang ke sekolah, beberapa siswa sering tidak lengkap menggunakan atribut sekolah, sebagian siswa memiliki rambut yang cukup panjang atau dipotong hanya sebagiannya saja, sebagian siswa seringkali membuat gaduh ruang kelas disaat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, beberapa siswa jajan tidak pada waktu istirahat, siswa saling ejek satu sama lain dan berujung berkelahi, dan ada salah satu siswa yang membawa dan merokok di lingkungan sekolah.

a. Siswa kerap terlambat datang ke sekolah

Beberapa dari siswa SMP Asia Jakarta kerap sekali terlambat datang ke sekolah. Hal ini terbukti seperti yang disampaikan oleh guru dan siswa yang bersangkutan. Tentu saja guru akan memberikan hukuman jika ada siswa yang kerap sekali terlambat tanpa alasan yang jelas. Maksud dari hukuman ini adalah agar siswa lebih disiplin dalam waktu dan tidak datang terlambat lagi ke sekolah maupun ke dalam kelas. Terdapat beberapa siswa yang kerap terlambat ke sekolah. Kondisi ini telah diketahui oleh pihak sekolah, dan tentu saja sudah ada hukuman bagi siswa yang melakukannya.

b. Siswa tidak memakai seragam dan atribut sesuai dengan

ketentuannya.

Bentuk kasus kenakalan siswa SMP Asia Jakarta yang berikut merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hal ini dikarenakan ketentuan atribut tidak hanya menyangkut warna dan penggunaannya saja, tapi juga soal kelengkapan dan juga ketentuan sesuai harinya. Berdasarkan pengamatan penulis sebagian ada siswa yang tidak lengkap dalam menggunakan atribut serta tidak rapih, seperti halnya tidak menggunakan dasi serta tidak memasukan baju dengan rapih. Selain itu menurut Pak Arya selaku Bidang Kesiswaan mengatakan ada beberapa siswa yang tidak menggunakan sepatu hitam, dan ini sebuah pelanggaran kerapihan dan tata tertib seorang siswa, disini guru memberikan hukuman kepada siswa dengan cara membersihkan lingkungan sekolah.

c. Siswa membuat gaduh saat kegiatan belajar berlangsung

Bentuk kenakalan siswa lain yang dilakukan oleh siswa SMP Asia Jakarta ialah membuat gaduh saat jam pelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dan wawancara langsung, peneliti menyimpulkan memang ada sebagian siswa yang melakukan kenakalan tersebut, namun kenakalan tersebut masih dibatas ambang wajar dan dapat diperbaiki. Tentu saja siswa juga akan deiberikan hukuman dari kenakalannya tersebut.

d. Siswa berambut panjang dan memotong hanya sebagian rambutnya saja

Kenakalan lain yang terjadi di sekolah ini, terutama siswa laki-laki ialah beberapa siswa memiliki rambut yang cukup panjang dan ada beberapa yang hanya memotong sebagian rambutnya saja. Hal tersebut tentu saja sudah peraturannya. Guru akan memotong sebagian dari rambut siswa yang cukup panjang agar siswa tersebut mematuhi peraturannya dan merapikan rambutnya kembali.

e. Siswa membawa dan merokok di lingkungan sekolah

Bentuk kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta yaitu menghisap rokok di lingkungan sekolah. Menghisap rokok merupakan kebiasaan yang kurang baik yang telah melanda setiap lapisan orang baik orang dewasa maupun anak-anak. Disini guru akan memberikan panggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan karena telah melakukan tindakan tersebut.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Penulis mendapati bahwa kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal, faktor yang terjadi karena penyebab diri sendiri dan faktor yang mempengaruhi siswa dari luar diri.

a. Faktor Internal (endogen)

Faktor kenakalan siswa yang terjadi berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar, tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Faktor kenakalan yang dilakukan oleh

siswa SMP Asia Jakarta ini adalah pemahaman yang salah atau keliru dari siswa dan reaksi yang salah dari proses belajar, juga sulitnya siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Kenakalan yang terjadi dalam konteks siswa melanggar aturan di sekolah ini, masih dalam tahap kewajaran dan tidak merugikan orang lain. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah dari siswa tersebut dalam menyikapi aturan yang berlaku dan hukuman yang tidak membuat efek jera.

b. Faktor Eksternal (eksogen)

Faktor kenakalan siswa yang terjadi karena pengaruh dari luar diri siswa tersebut adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap siswa, misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian ditiru oleh siswa.

Kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMP Asia Jakarta ini sebagian karena disebabkan oleh siswa yang ikut-ikutan temantemannya, diantaranya tidak masuk sekolah atau bolos, terlambat masuk kelas, juga ribut di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Asia Jakarta adalah faktor dari niat siswa sendiri dan ikut-ikutan teman-temannya.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu guru Pendidikan Agama

Islam harus menempatkan dirinya sebagai suri tauladan yang baik agar menjadi contoh yang tepat sebagaimana seroang muslim berperilaku. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengarahkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku baik agar siswa termotivasi dalam belajar dan menasehati siswa disiplin dan tidak melanggar aturan sekolah yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif bagi siswa, agar siswa selalu bersemangat, tidak lupa melaksanakan sholat dan juga tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah, karena semua untuk kebaikan dan kemajuan siswa itu sendiri.

Adapun strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti metode keteladanan, melakukan pendekatan personal, pemberian nasehat, serta metode pembiasaan yang baik. Adapun lebih jelasnya strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan perilaku siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus

menerus dilakukan siswa terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk saling menghargai, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk kelas dengan salam serta tepat pada waktunya.

Menurut Pak Rohmatullah, S.HI selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan ya seperti memberikan tausiyah serta menyelipkan kisah-kisah Nabi terdahulu maupun para sahabat Nabi untuk membangun sifat saling menghargai, melindungi sesama, serta berakhlakul karimah. Strategi tersebut insyallah berpengaruh dan dapat mengatasi bentuk kenakalan seperti saling ejek, yang berujung berkelahian. Strategi selanjutnya, saya membuat suatu kegiatan seperti Muhadhoroh sebelum shalat Ashar berjamaah, dengan tujuan agar siswa tidak bepergian kemana-mana atau jajan yang mengakibatkan mereka telat atau tidak shalat Ashar berjamaah, dan Alhamdulillah strategi tersebut berhasil karena selain para siswa tepat waktu hadir ke masjid, siswa juga mendapat giliran untuk Muhadhoroh di depan siswa lainnya.”. (Wawancara, 25/06/2024)

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasanya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa. Sehingga perilaku siswa yang sering melawan bisa lebih dioptimalkan melalui kegiatan-kegiatan relegius.

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa melalui pembiasaan ini adalah sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.

b. Pemberian Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 juga dijelaskan bahwa mendidik dan membina akhlak siswa melalui metode nasehat ini meliputi tiga aspek yaitu: a) Dilakukan dengan penuh hikmah. Artinya nasehat dengan kata-kata yang baik dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam, b) Dilakukan dengan Mau'izah yaitu memberikan nasehat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikan perubahan keparah yang lebih baik dan c) Dilakukan dengan jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, logis dan juga lemah lembut.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta, Bapak Rohmtaullah sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan:

“Dengan nasehat dapat memperbaiki perilaku siswa, tapi hal tersebut saya rasa masih kurang jika untuk memperbaiki perilaku siswa secara keseluruhan, paling tidak kita harus memberikan contoh sebagaimana kita sebagai guru dan pendidik, kita harus memberikan pelajaran secara langsung berupa tindakan yang lebih jelas, agar siswa pun tidak hanya beranggapan bahwasanya apa yang diajarkan gurunya bukan hanya omongan belaka, melainkan contoh langsung, bagaimana harus menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah.” (Wawancara, 05/12/2023)

Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam mengatasi kenakalan siswa sangat besar manfaatnya bagi anak didik, dimana nasehat tersebut dapat dilakukan dengan hikmah, mauizah dan jidal. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Keagamaan

Dalam mengatasi kenakalan siswa, dapat dipahami guru tidak hanya berperan sebagai aktor utama untuk melakukan hal tersebut, kegiatan yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan di sekolah juga termasuk sebagai sarana bagi guru itu sendiri bisa mengatasi kenakalan yang ada, seperti yang diketahui bahwasanya kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj dan Maulid tentu saja melibatkan guru pendidikan agama islam dan siswa. Di kegiatan itulah guru pendidikan agama islam dapat menanamkan dan menubuhkan rasa ketaqwaan para siswa.

Hal tersebut di jelaskan oleh bapak Rohmatullah selaku guru

Pendidikan Agama Islam:

“Di acara seperti Isra Mi’raj dan maulid kita memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin tampil berdakwah atau memberikan tausiyah agar mereka terbiasa dengan kegiatan keagamaan tersebut.” (Wawancara, 05/12/2023)

Dengan kegiatan positif yang bernuansa agama, tentu saja siswa akan lebih memahami pesan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Siswa dapat memetik hikmah dan pesan positif yang dapat menanamkan rasa ketakwaan serta bagaimana menjadi muslim yang berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian, peneliti memperoleh data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Asia Jakarta.

1. Kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta barat masuk dalam kategori kenakalan ringan namun ada juga yang termasuk dalam kategori kenakalan berat. Kenakalan ringannya ialah: *terlambat datang kesekolah, tidak menggunakan atribut sesuai dengan ketentuannya, membuat gaduh saat jam pelajaran berlangsung, siswa laki-laki berambut panjang atau hanya memotong sebagian rambutnya saja, saling ejek satu sama lain yang berujung berkelahi.* Dan kenakalan beratnya ialah: *membawa dan merokok di lingkungan sekolah.*
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan tersebut ada dua, yaitu: (1) faktor kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Asia ini adalah pemahaman yang keliru dari siswa dan reaksi yang salah dari proses belajar, juga sulitnya siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Kenakalan yang terjadi dalam konteks siswa melanggar aturan di sekolah ini, masih dalam tahap kewajaran dan tidak merugikan orang lain, hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah dari siswa tersebut dalam menyikapi aturan yang berlaku dan hukuman yang tidak membuat efek jera; (2) kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas XI Multimedia ini sebagian karena disebabkan oleh siswa yang ikut-ikutan teman-temannya, di antaranya tidak masuk sekolah atau bolos, terlambat masuk kelas,

juga ribut di kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yang terjadi di SMP Asia Jakarta adalah faktor dari niat siswa sendiri dan ikut-ikutan teman-temannya.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu guru Pendidikan Agama Islam harus menempatkan dirinya sebagai suri tauladan yang baik agar menjadi contoh yang tepat sebagaimana seroang muslim berperilaku. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa melalui pembiasaan yang baik,, pemberian nasehat, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah dan guru

Hendaknya lebih mendukung siswa dalam pembelajaran di sekolah, memperhatikan siswa dan menjadi motivator agar siswa tidak terjerumus dalam kenakalan tersebut.

2. Siswa

Hendaknya lebih bersemangat dalam belajar, dan memotivasi diri untuk tidak melakukan kenakalan remaja, dan menyadari dampak dari perbuatan buruknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayano. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdurrahman An-Nahlawi. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Game Insani Press, 1995.
- Abdu R. Getteng. *Pendidikan Islam dalam pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1977.
- Abdussamad. H. Zuchri, M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru. 2012.
- Bambang Mulyono. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Barnawi dan M. Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dannagtyas. *Pendidikan Pada dan Setelah Masa Krisis: Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1999.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Donni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Lexy J.Moleong. *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep R. Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Nilamsari Natalia. *Memahami studi Dokumentasi dalam penelitian kualitatif*.

Artikel. Jakarta: Perpustakaan Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), 2014.

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2018.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sofyan S. Willis. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Angkasa, 2017.

Sudarmanto, Eko, et al. *Metode riset kuantitatif dan kualitatif*. yayasan kita menulis, 2022.

Sufiyana, Marinda Sari, Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Lumastri Ajeng W, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, Tedy SK, Eunike Adonia Laga, Juli Antasari Br Sinaga, Achmad Rante Suparman, Imarotus Suaidah, Nikma Fitrihari, and Herman. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. edited by P. G. E. TEKNOLOGI. Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat. 2022.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.

Suwendra, I. Wayan. *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra, 2018.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranadamedia, 2016.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Zuhairini et al. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman Observasi

Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Bentuk kenakalan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta	
Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa	

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta

Peneliti : Firman Syah

Hari/tanggal : Senin, 4 Desember 2023

Informan : Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta

Tempat : SMP Asia Jakarta

Daftar Pertanyaan
<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pendapat bapak tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMP Asia Jakarta?2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar?3. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menimbulkan sikap positif siswa?4. Bagaimana dengan strategi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa?5. Apakah dengan pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa terutama perilaku yang baik?6. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk faktor yang memengaruhi kenakalan siswa?7. Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta

Peneliti : Firman Syah

Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Asia Jakarta

Tempat : SMP Asia Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kenakalan siswa di sekolah?
3. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan
3. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta?
4. Apakah dengan dengan pemberian nasihat atau pembiasaan yang baik, guru pai dapat menekan kenakalan pada siswa SMP Asia Jakarta?
5. Apa strategi bapak/ibu yang dirasa paling efektif dalam mengatasi kenakalan siswa, dan kenakalan siswa apa saja yang bisa teratasi dengan strategi tersebut?
6. Apakah dengan pembelajaran pai, kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat teratasi?

7. Kegiatan keagamaan seperti apa yang di lakukan bapak/ibu dalam memotivasi melakukan sesuatu yang positif?
8. Apakah dengan nasehat yang diberikan guru mampu memperbaiki perilaku siswa?
9. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa dan siswi yang melakukan kenakalan di sekolah?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Siswa-siswi

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta

Peneliti : Firman Syah

Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Informan : Siswa-siswi SMP Asia Jakarta

Tempat : SMP Asia Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kenakalan yang terjadi di sekolah anda?
2. Menurut anda, apa faktor/penyebab kenakalan tersebut?
3. Apa saja bentuk kenakalan yang terjadi di ruang kelas?
4. Apakah guru PAI sering memberikan nasehat?
5. Bagaimana sikap anda terhadap hukuman yang diberikan guru PAI?
6. Hukuman apa yang diberikan oleh guru PAI jika ada salah satu teman kalian melakukan kenakalan di dalam kelas?
7. Bagaimana cara guru PAI memberikan pembinaan di sekolah?

8. Apakah orang tua sering mengingatkan anda untuk tidak berbuat kenakalan di sekolah?
9. Kegiatan keagamaan seperti apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi anda dan rekan sekelas anda untuk melakukan tindakan yang positif?

Lampiran 5

Hasil Observasi

Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Bentuk kenakalan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta	<p>Bentuk kenakalan yang terjadi di SMP Asia Jakarta yaitu, siswa yang kerap kali terlambat datang ke sekolah, beberapa siswa sering tidak lengkap menggunakan atribut sekolah, sebagian siswa memiliki rambut yang cukup panjang atau dipotong hanya sebagiannya saja, sebagian siswa seringkali membuat gaduh ruang kelas disaat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, beberapa siswa jajan tidak pada waktu istirahat, siswa saling ejek satu sama lain dan berujung berkelahi, dan ada salah satu siswa yang membawa dan merokok di lingkungan sekolah.</p> <p>Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa berasal dari dua faktor. Pertama faktor internal atau endogen merupakan faktor kenakalan siswa yang terjadi berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi lingkungan di sekitarnya dan semua pengaruh dari luar, tingkah laku mereka merupakan reaksi yang salah dari proses belajar, yang terwujud dalam bentuk ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Faktor kenakalan yang dilakukan oleh</p>

siswa SMP Asia ini adalah pemahaman yang keliru dari siswa dan reaksi yang salah dari proses belajar, juga sulitnya siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya. Kenakalan yang terjadi dalam konteks siswa melanggar aturan di sekolah ini, masih dalam tahap kewajaran dan tidak merugikan orang lain. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang salah dari siswa tersebut dalam menyikapi aturan yang berlaku dan hukuman yang tidak membuat efek jera. Kedua faktor eksternal atau eksogen merupakan faktor kenakalan siswa yang terjadi karena pengaruh dari luar diri siswa tersebut adalah semua perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu terhadap siswa, misalnya tindak kekerasan, kejahatan, perkelahian massal, dan lain sebagainya yang dilihat dan kemudian ditiru oleh siswa. Kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa SMP Asia ini sebagian karena disebabkan oleh siswa yang ikut-ikutan teman-temannya, di antaranya terlambat masuk kelas, merokok, dan juga ribut di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Asia adalah faktor dari niat siswa sendiri dan ikut-ikutan teman-temannya.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi	Strategi guru Pendidikan Agama Islam
kenakalan siswa	<p>dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, selain itu guru Pendidikan Agama Islam harus menempatkan dirinya sebagai suri tauladan yang baik agar menjadi contoh yang tepat sebagaimana seroang muslim berperilaku. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengarahkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku baik agar siswa termotivasi dalam belajar dan menasehati siswa disiplin dan tidak melanggar aturan sekolah yang ada. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif bagis siswa, agar siswa selalu bersemangat, tidak lupa melaksanakan sholat dan juga tidak melanggar aturan yang berlaku di sekolah, karena semua untuk kebaikan dan kemajuan siswa itu sendiri.</p>

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta

Informan : Bapak H. Abdul Aziz, S.Ag

Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Tempat : SMP Asia Jakarta

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana pendapat bapak tentang bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMP Asia Jakarta?

Jawaban: Untuk kenakalan anak-anak, saya kira masih dalam bentuk wajar ya. Selain bentuk kenakalannya yang masih tidak terlalu parah, dan memperhatikan, saya rasa hal tersebut masih bisa ditangani bersama.

2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja apa saja yang berkaitan dengan masalah belajar?

Jawaban: kenakalan yang terkait dengan masalah belajar ya, saya rasa anak-anak tidak pernah terkendala dengan masalah belajar yang menyebabkan sifat kenakalan tersebut muncul. Kenakalan yang terjadi biasanya diawali dengan ikut-ikutan dengan temannya, lalu terbiasa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang buruk.

3. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menimbulkan sikap positif siswa?

Jawaban: sangat baik, dan dampaknya sangat positif juga. Dengan kegiatan ekstra kurikuler seperti Rohis dan Hadroh anak-anak jadi sangat terarah, mulai dari segi disiplin maupun akhlak, alhamdulillah dampaknya sangat baik.

4. Bagaimana dengan upaya yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam?

Jawaban: sejauh ini guru pendidikan agama islam sudah berupaya maksimal dan sangat baik dalam mengatasi kenakalan maupun mencegah kenakalan tersebut terjadi. Metode maupun strategi dilakukan untuk membimbing anak-anak dalam upaya menjadikan mereka generasi penerus yang berakhlakul karimah. Jadi saya rasa apa yang diupayakan oleh guru pendidikan agama islam sudah baik sekali.

5. Apakah dengan pembelajaran pendidikan agama islam dapat membentuk perilaku siswa terutama perilaku yang baik?

Jawaban: tentu saja, dalam pelajaran pendidikan agama islam anak-anak pasti akan mempelajari tentang akhlak maupun adab sebagai seorang muslim, mulai dari bertutur kata yang baik, menjaga sopan santun, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

6. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat termasuk faktor yang memengaruhi kenakalan siswa?

Jawaban: kemungkinan besar iya. Karena pengaruh yang paling nyata dalam hal baik maupun buruk dari setiap orang tentu saja pasti keluarga dan lingkungan terdekat. Siswa yang memiliki latar belakang dari keluarga maupun lingkungan yang baik cenderung lebih bisa mengontrol hal yang ia lakukan, termasuk tidak ikutikutan jika ada temannya melakukan kenakalan, maupun hal buruk lainnya.

7. Apakah dengan memberikan pembinaan kepada siswa akan menimbulkan perubahan pada diri siswa?

Jawaban: pastinya, pembinaan mulai dari hal-hal kecil akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa, mulai dari kesadaran dan pengetahuan tentang dampak kenakalan, hingga bagaimana cara menghindari dan mencegah kenakalan yang ada di sekolah.

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Asia Jakarta

Informan : Bapak Rohmatullah, S.HI

Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Tempat : SMP Asia Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kenakalan siswa di SMP Asia Jakarta?

Jawaban: Kenakalan siswa-siswi yang paling sering saya temukan yaitu kurang lengkapnya atribut serta sering terlambatnya beberapa siswa datang ke sekolah. Terkadang ada juga perkelahian yang diawali dengan saling ejek satu sama lain, mungkin dikarenakan emosi remaja masih belum bisa terkendali, kadang dari hal kecil tersebut seperti saling ejek saja bisa menimbulkan keributan. Selain itu terkadang ada beberapa siswa yang cukup sering jajan di saat jam Pelajaran masih berlangsung.

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kenakalan siswa di sekolah?

Jawaban: Mungkin pergaulan dan smartphone jadi faktor ya yang paling dominan mempengaruhi kenakalan siswa di sekolah. Pergaulan dan lingkungan bermain sangat berdampak terhadap tingkah laku siswa di sekolah, selain itu smartphone juga jadi salah satu faktornya. Bebasnya akses internet di jaman sekarang membuat anak-anak mudah melihat konten-konten yang terkesan kurang baik dan tidak patut dicontoh, hal tersebut juga yang berdampak terhadap kenakalan siswa di sekolah.

3. Apakah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk perilaku siswa untuk tidak melakukan tindakan yang termasuk kenakalan?

Jawaban: Bisa, justru pembelajaran pendidikan agama islam menjadi dasar pembentukan karakter siswa, untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bersikap lemah lembut, bertutur kata yang baik, menjaga sopan santun dan menghargai sesama.

4. Berdasarkan kenakalan yang terjadi di SMP Asia, apa strategi yang dilakukan bapak selaku guru PAI untuk mengatasi kenakalan tersebut, dan kenakalan siswa apa saja yang bisa teratasi dengan strategi itu?

Jawaban: Strategi yang saya lakukan ya seperti memberikan tausiyah serta menyelipkan kisah-kisah Nabi terdahulu maupun para sahabat Nabi untuk membangun sifat saling menghargai, melindungi sesama, serta berakhlakul karimah. Strategi tersebut insyallah berpengaruh dan dapat mengatasi bentuk kenakalan seperti saling ejek, yang berujung perkelahian. Strategi selanjutnya, saya membuat suatu kegiatan seperti Muhadhoroh sebelum shalat Ashar berjamaah, dengan tujuan agar siswa tidak bepergian kemana-mana atau jajan yang mengakibatkan mereka telat atau tidak shalat Ashar berjamaah, dan Alhamdulillah strategi tersebut berhasil karena selain para siswa tepat waktu hadir ke masjid, siswa juga mendapat giliran untuk Muhadhoroh di depan siswa lainnya.

5. Apakah dengan nasehat yang diberikan guru mampu memperbaiki perilaku siswa?

Jawaban: Dengan nasehat mungkin dapat memperbaiki perilaku siswa, tapi hal tersebut saya rasa masih kurang jika untuk memperbaiki perilaku siswa secara keseluruhan, paling tidak kita harus memberikan contoh sebagaimana kita sebagai guru dan pendidik, kita harus memberikan pelajaran secara langsung berupa tindakan yang lebih jelas, agar siswa pun tidak hanya beranggapan bahwasanya apa yang diajarkan gurunya bukan hanya omongan belaka, melainkan contoh langsung, bagaimana harus menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah.

6. Hukuman apa yang diberikan kepada siswa dan siswi yang melakukan kenakalan di sekolah?

Jawaban: Hukuman yang mungkin paling sering ya seperti membersihkan lingkungan sekolah, tapi jika kenakalannya sudah dalam tahap yang berat, kita kemungkinan akan memanggil orang tua atau wali murid siswa tersebut, untuk menjelaskan apa yang dilakukan siswa tersebut, dan memberikan solusi bersama agar hal tersebut tidak terulang lagi.

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Siswa-siswi SMP Asia Jakarta

Informan : Cesyliia Nurrohmah

Hari/tanggal : Senin, 25 Maret 2024

Tempat : SMP Asia Jakarta

Daftar Pertanyaan

1. Apa saja bentuk kenakalan yang terjadi di sekolah anda?

Jawaban: Kenakalan yang dilakukan siswa/siswi yaitu terbiasa terlambat dan tidak memakai atribut seperti dasi maupun gesper, terkadang juga ada saling ejek satu sama lain yang bisa menjadi keributan. Beberapa siswa juga ada yang sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

2. Menurut anda, apa faktor/penyebab kenakalan tersebut?

Jawaban: lingkungan dan pergaulan yang kurang baik, karena dari lingkungan yang kurang baik, banyak teman-teman kita yang meniru hal tersebut dan melakukannya di sekolah.

3. Apa saja bentuk kenakalan yang terjadi di ruang kelas?

Jawaban: tidak mengerjakan tugas, membuat kegaduhan di kelas dan sering saling ejek.

4. Apakah guru PAI sering memberikan nasehat?

Jawaban: memberikan, jika ada teman yang berisik ataupun nakal, Pak Rohmat pasti akan menasehati mereka.

5. Bagaimana sikap anda terhadap hukuman yang diberikan guru PAI?

Jawaban: sangat mendukung, karena jika hanya teman yang menegur, mereka yang terkadang nakal tidak peduli atau kadang malah makin jadi nakalnya.

6. Hukuman apa yang diberikan oleh guru PAI jika ada salah satu teman kalian melakukan kenakalan di dalam kelas?

Jawaban: bersihin lapangan, halaman dan aula atas.

7. Bagaimana cara guru PAI memberikan pembinaan di sekolah?

Jawaban: Pak Rohmat mengajarkan kami untuk saling menghargai antar teman, sering kali juga Pak Rohmat juga mencontohkan harus seperti apa menjadi seorang yang berakhlak.

8. Apakah orang tua sering mengingatkan anda untuk tidak berbuat kenakalan di sekolah?

Jawaban: Sering, karena jika kita nakal pembelajaran kita di sekolah jadi terganggu.

9. Kegiatan keagamaan seperti apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam memotivasi anda dan rekan sekelas anda untuk melakukan tindakan yang positif?

Jawaban: ceramah setelah solat Ashar berjamaah secara gantian.

Lampiran 9
Dokumentasi



Gambar 1.1
Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 1.2
Wawancara Guru PAI



Gambar 1.3
Wawancara Guru SMP Asia Jakarta



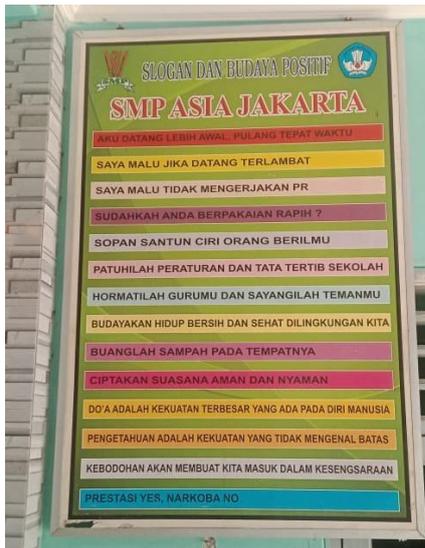
Gambar 1.4
Wawancara Guru Kesiswaan



Gambar 1.5
Pelaksanaan Isra Mi'raj



Gambar 1.6
Wawancara Siswi SMP Asia



Gambar 1.7
Slogan & Budaya Positif



Gambar 1.8
Wawancara Siswa SMP Asia



Gambar 1.9
Pembelajaran SMP Asia Jakarta



Gambar 1.10
Pembelajaran SMP Asia Jakarta



Gambar 1.11
Pembelajaran SMP Asia Jakarta

Lampiran 10

Surat-menyurat

 UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Tarmian Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 438/DK.FKIP/100.02.14/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.
Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Asia Jakarta, semoga bapak/ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.
Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Firman Syah
NIM : 19130025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

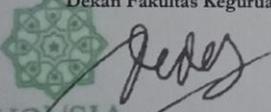
Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang bapak/ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Asia Jakarta.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 03 November 2023
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.M.Pd.
NIDN. 2110118201

 UNUSIA
FAKULTAS
KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN

Knowledge For All



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ASIA JAKARTA
Jl. KH. Abdul Wahab RT. 04/06 Duri Kosambi Cengkareng
Jakarta Barat Tlpn. (021) 29440131

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097 / ASIA/C-JB/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Abdul Azis F, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Asia Jakarta
Alamat : Jl. KH. Abdul Wahab, Rt 04/06, Kel. Duri Kosambi, Kec.
Cengkareng, Kota Jakarta Barat.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : Firman Syah
NIM : 19130025
Prog Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Asia Jakarta, terhitung mulai tanggal **04 Desember 2023 s/d 11 Desember 2023** untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan KaryaTulis/Skripsi/Tesis/Disertasi/Penelitian yang berjudul “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Jakarta, 12 / Desember / 2023

Kepala Sekolah



Lampiran 13.

Form Bimbingan

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Firman Syah

JUDUL : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kenakalan Siswa di SMP Asia Jakarta

PEMBIMBING : Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

No	Tanggal	Bimbingan	Paraf
1	2 Mei 2023	Bimbingan BAB I	
2	27 Mei 2023	Bimbingan BAB I	
3	30 Mei 2023	Bimbingan BAB I	
4	1 Juli 2023	Bimbingan BAB II	
5	14 Juli 2023	Bimbingan II & BAB III	

6	7 Agustus 2023	ACC Sempro	
7	3 November 2023	Revisi Proposal	
8	2 Februari 2024	Bimbingan BAB IV dan BAB V	
9	4 Februari 2024	Bimbingan BAB IV dan BAB V	
10.	19 Februari 2024	Bimbingan BAB IV dan BAB V	
11.	6 Juni 2024	Bimbingan dan Revisi Skripsi	
12.	7 Juni 2024	ACC Skripsi	

BIODATA PENULIS

Firman Syah adalah penulis skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Asia Jakarta”. Penulis adalah anak pertama dari Ayahanda Fuad Budiman dan Ibu Barniah, penulis dilahirkan di Jakarta 22 Mei 1999. Penulis menempuh pendidikan di SDN 012 Pagi Kedaung Kali Angke Jakarta, MTsN 11 Jakarta, kemudian MAN 1 Jakarta. Alhamdulillah akhirnya bisa melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Agama Islam.

Dengan motivasi dan keinginan belajar yang kuat dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Serta rasa syukur penulis kepada Allah yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Asia Jakarta”.